

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL BIDADARI
BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI



Nama : Syifa Farhana

NIM : 1601045023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

JAKARTA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Nama : Syifa Farhana

NIM : 1601045023

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia





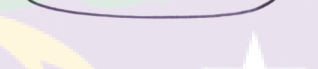
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum		11/8-2020
Sekretaris	: Nur Aini Puspitasari, M.Pd		11/8-2020
Pembimbing	: Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd		11/8-2020
Penguji I	: Dr. Dede Hasanudin, M.Hum		8/8-2020
Penguji II	: Drs. Yamin M.Pd		8/8-2020

Disahkan Oleh,

Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN. 0317126904

ABSTRAK

Syifa Farhana: 1601045023 *“Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020

Pendidikan tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja tetapi juga bisa di peroleh dari pendidikan non formal, salah satunya melalui Karya sastra hadirnya Karya Sastra sedikit banyak telah mempengaruhi pola pikir dan Semakin maraknya berbagai bidang pendidikan saat ini. Ternyata semakin marak pula perilaku yang bertentangan dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Salah satu novel yang dapat memberi pembelajaran dan memberikan nilai pendidikan bagi pembacanya ialah novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahma El Shirazy dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui isi novel tersebut.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan pada tahun 2017. Data yang dianalisis berupa kalimat dan kutipan teks yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.

Hasil penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) unsur intrinsik novel Bidadari Bermata Bening (2) nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. (3) implikasinya terhadap pembelajaran Sastra di SMA berdasarkan standar kompetensi membaca yang termuat Kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester II.

ABSTRACT

Syifa Farhana: 1601045023 "Educational Values in the Novel with Clear Eyes by Habiburrahman El Shirazy and Its Implications for Learning Literature in High School". Essay. Jakarta: Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University. DR. HAMKA, 2020

Education is not only obtained from formal education but also can be obtained from non-formal education, one of them through literary works in the presence of literary works a little more has influenced the mindset and increasingly the rise of various areas of education today. In fact, the more lively behavior is contrary to the values of character education one of the novels that can give learning and provide educational value to the reader is the novel *Bidadari Eyang Bening* by Habiburrahman El Shirazy by planting the values of character education through the content of the novel.

The research method used by the author is a qualitative descriptive method. The data source of this research is the novel *Bidadari Bermata Bening* by Habiburrahman El Shirazy, published in 2017. The data analyzed are in the form of sentences and text quotes related to the values of character education and their implications for learning literature in high school.

The results of this research are describing and explaining: (1) Elemental intrinsic elements of the novel *Angel Eyang Bening* (2) Character education values contained in the novel include religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, curiosity, rewarding achievements, friendly/communicative, peaceful love, social care, and responsibility. (3) The implications of learning literature in high school based on the standards of reading competence contained in curriculum 2013 in Bahasa Indonesia class XII semester II.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
1. Fokus Penelitian	8
2. Subfokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	10
1. Nilai-Nilai Pendidikan	10
a. Pengertian Nilai	10
b. Pengertian Pendidikan	13
c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan	19
2. Pendidikan Karakter	20
a. Pengertian Karakter	20
b. Pengertian Pendidikan Karakter	24

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	28
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	30
4. Novel	37
a. Pengertian Novel	37
b. Fungsi Novel	39
c. Unsur-Unsur Novel	40
5. Pembelajaran Sastra di SMA	43
B. Penelitian yang Relevan	45
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	46
A. Alur Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Latar Penelitian.....	47
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	47
E. Peran Peneliti.....	48
F. Data dan Sumber Data.....	48
1. Data.....	48
2. Sumber Data.....	49
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	49
1. Teknik Dokumentasi	49
2. Teknik Membaca	49
3. Teknik Catat	50
H. Teknik Analisis Data	50
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	55
B. Prosedur Memasuki <i>Setting</i> Penelitian	55
C. Temuan Penelitian	56
1. Unsur Intrinsik Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy.....	56
a. Tema	56

b. Alur atau Plot	57
c. Tokoh dan Penokohan	58
d. Latar	66
1. Latar Tempat	66
2. Latar waktu	66
3. Latar Sosial	66
e. Sudut Pandang.....	67
f. Gaya Bahasa	67
1. Gaya Bahasa Perbandingan	67
2. Gaya Bahasa Langsung	68
3. Gaya Bahasa Penegasan	68
4. Gaya Bahasa Sindiran	68
g. Amanat	68
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy	68
3. Temuan Isi Kurikulum yang Membahas Sastra.....	79
D. Pembahasan	80
1. Unsur Intrinsik Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy.....	80
a. Tema	80
b. Alur atau Plot.....	81
c. Tokoh dan Penokohan	82
d. Latar	92
1. Latar Tempat.....	92
2. Latar waktu	92
3. Latar Sosial	93
e. Sudut Pandang.....	93
f. Gaya Bahasa.....	94
1. Gaya Bahasa Perbandingan	94
2. Gaya Bahasa Langsung	94
3. Gaya Bahasa Penegasan.....	94

4. Gaya Bahasa Sindiran.....	95
g. Amanat.....	95
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy	96
3. Temuan Isi Kurikulum yang Membahas Sastra.....	120
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Simpulan.....	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128
Lampiran 1. Biografi Pengarang	129
Lampiran 2. Sampul Buku	132
Lampiran 3. Sinopsis Novel.....	132
Lampiran 4. Analisis Tabel.....	138
Lampiran 5, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	160
Lampiran 6. Riwayat Hidup Peneliti.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Pendidikan menjadikan manusia menjadi manusiawi yang lebih dewasa secara intelektual, moral, dan sosial dalam konteks ini pendidikan merupakan pemelihara budaya

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Hamalik, 2017:2). Berbagai khusus moral seolah mewarnai dinamika perkembangan pendidikan Indonesia, yang turut serta melibatkan kalangan anak didik sebagai pelakunya. Ketika kasus moral menimpa kalangan generasi muda, wajah Pendidikan kita semakin tidak karuan dan berada pada kondisi yang amat memprihatinkan.

Krisis yang dialami bangsa Indonesia tidak hanya krisis ekonomi maupun politik saja, akan tetapi lebih dari itu bangsa kita tengah menghadapi krisis karakter atau jati diri yang menjadi landasan fundamental bagi pembangunan bangsa (*nation building*). Berbagai peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang kita saksikan melalui televisi maupun media cetak,

menunjukkan betapa masyarakat kita tengah mengalami *degradasi* jati diri dan menurunnya martabat bangsa yang berkeadaban. Fenomena kriminalitas yang terjadi dalam realitas kehidupan selama ini, semuanya hampir berkaitan dengan dunia Pendidikan, baik itu yang pra ataupun pasca pendidikan. Sehingga dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa selalu dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.

Guna mengatasi degradasi moral anak bangsa, saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan mulai dari tingkat dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam

masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perampasan dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Prilaku remaja juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak lagi dapat dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal. Salah satu cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter adalah melalui pengajaran sastra yang efektif, karena pada dasarnya sastra selalu dinilai sebagai pengemban nilai yang didramatisasikan oleh penulisnya..

Pendidikan karakter diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang diimplementasikan untuk menjadi semacam nilai dalam diri kita yang akan melandasi dan dan perilaku. Nilai karakter tidak datang dengan sendirinya untuk membentuk nilai pendidikan karakter harus menanamkan kembali nilai-nilai dasar pendidikan karakter seperti nilai (religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab) (Yaumi, 2018:83)

Media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kemanusiaan atau yang kita sebut pendidikan karakter adalah karya sastra. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangannya terhadap lingkungan sosial yang berada disekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra merupakan salah satu karya seni yang bermediakan bahasa.

Nurgiyantoro (2015:434-436) mengatakan bahwa sastra mempunyai peran sebagai salah satu alat pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, dan dalam penulisan ini difokuskan pada peran dalam usaha untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak, peran sebagai *characterbuilding*, artinya sastra dapat diyakini mempunyai andil yang tidak kecil dalam usaha pembentukan dan pengembangan kepribadian anak.

Sastra bukan hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, membentuk pribadi keinsanan seseorang, tetapi juga memupuk kehalusan adab dan budi yang baik kepada individu serta masyarakat agar menjadi masyarakat yang berperadaban. Sastra adalah sebuah produk budaya, kreasi pengarang yang hidup dan terkait dengan tata kehidupan masyarakatnya. Sastra berada dalam Tarik menarik antara kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosial yang di dalamnya hidup etika, norma, aturan, kepentingan ideologis bahkan juga doktrin agama sastra menjadi produk individual yang pada saat ini berada di tengah masyarakat.

Karya sastra banyak dipergunakan sebagai sarana untuk mengajarkan berbagai keperluan hidup, memberikan ajaran moral, etika kehidupan, semangat perjuangan, mewariskan pandangan hidup, dan nilai-nilai diyakini kebenaran masyarakat (bangsa). Membaca sebuah karya sastra berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, dan sekaligus memperoleh pengalaman kehidupan. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan dalam sebuah karya sastra harus tetap merupakan cerita yang menarik, membangun struktur yang koheran dan mempunyai tujuan estetik.

Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan-angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Karya ini umumnya mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh secara utuh (Kosasih, 2015:223).

Nurgiyantoro (2010: 10) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Dari uraian yang telah dijabarkan pengertian novel dapat diartikan sebagai sebuah karya dari prosa fiksi dengan bentuk ceritanya tidak terlalu pendek atau

terlalu panjang. Isi cerita sebuah novel lebih dijelaskan secara mendetail dan rinci, sehingga memudahkan para pembaca untuk memahami isi ceritanya.

Karya sastra novel yang berjudul *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy, bisa menjadi perantara yang strategis untuk mewujudkan tujuan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap anak karena di dalam novel tersebut terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman untuk membentuk karakter anak.

Pembelajaran sastra di sekolah penting untuk diperhatikan dan hal ini pula yang diisyaratkan oleh kurikulum 2013, yakni pola umum kegiatan guru – siswa yang aktualisasinya berupa kegiatan belajar – mengajar sastra dikelas. Mengajarkan sastra pada dasarnya guru – siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu. Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan suatu nilai-nilai pendidikan karakter pada dirinya untuk memiliki kepribadian yang baik untuk lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Sebagai seorang pendidik baiknya harus menerapkan nilai – nilai Pendidikan karakter kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengerti dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy. Peserta didik dapat menjadikan acuan dalam kehidupan sehari-harinya. Alasan saya memilih

sekolah menengah atas atau madrasah aliyah menjadi keterlibatan dalam penelitian ini. Karena, usia anak sekolah menengah atas sudah mengenal nilai-nilai Pendidikan karakter yang berlaku pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memilih novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai objek penelitian karena novel ini baik dijadikan sebagai contoh dan pembelajaran masyarakat terutama generasi muda yang saat ini miskin etika dan miskin mengenai makna hidup serta perjuangan mencapai eksistensi diri.

Novel ini menceritakan tentang sosok santriwati santun yang menjadi khadimah atau pembantu di rumah Pak Kyai dan Bu Nyai pondok pesantrennya, bernama Ainul Mardhiyah yang dalam Alquran dikisahkan sebagai ratunya bidadari. Ia kerap dipanggil Ayna. Banyak yang meragukan kemampuannya. Namun ia terus berjuang keras, sehingga mampu meraih prestasi.

Jalan cerita keluarga Ayna di beri sentuhan yang tidak biasa. Ia hidup sebatang kara. Tokoh perempuan yang tangguh, bersih dan bagus hatinya serta keistiqomahnya, selalu bersama dengan Allah SWT dan membuat ahlak dan adabnya layak ditiru. Adab itu ditunjukkan Ayna kepada guru, kiai dan orang tua, termasuk ke pamannya yang sedikit jahat. Kebaikan yang pasti dibalas kebaikan pula, keyakinan ini yang membuat Ayna tidak pesimis berbuat baik kepada orang lain, itu yang dapat kita petik dari kisah perjuangan Ayna. Prestasi, kesabaran dan kesantunan Ayna ini mampu mengantarkannya menuju keberuntungan-keberuntungan yang tak terduga. Namun, dibalik kesenangan yang Ayna dapatkan, banyak kesulitan yang telah ia lalui. Kisah asmara, kisah

keluarga, dijalani penuh suka duka. Hingga akhirnya Ayna benar benar menemukan kebahagiaan yang hakiki, hidup dengan laki-laki yang ia cintai semenjak mengabdikan menjadi seorang khadimah di pesantren yaitu Gus Afiffudin anak dari Kyainya.

Melihat uraian di atas maka penulis bermaksud untuk menggali dan meneliti lebih dalam lagi mengenai isi novel Bidadari Bermata Bening tersebut yang penulis tuangkan dalam judul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habibburahman El Shirazy dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”**.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian akan difokuskan kepada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening Karya Habibburahman El Shirazy dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian akan dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening Karya Habibburahman El Shirazy adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, dan cinta damai.

C. Pertanyaan Penelitian

Pada uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan pokok permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening Karya Habibburahman El Shirazy?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi bagi dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter.
2. Untuk pembaca novel dapat mempermudah dalam menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Sebagai informasi dan bahan referensi keilmuan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, Nurla. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Laksana.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan karakter. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bertens, K. 2011. Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, A. Z. (2012). Reinventng human character: pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Furqonul Aziz dan Abdul Hasim, 2010 Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar, Bogor: Ghalia Indonesia
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hikmat, Ade & Solihati, Nani. 2016. Nilai Pendidikan Karakter Pada Lirik Lagu Anak-anak Tempo Dulu (Tinjauan Budaya). Volume 1 tahun 2016. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Diunduh pada tanggal 6 Agustus 2020, dari <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/339>.
- Kesuma, Darma. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Kemendiknas. 2010. Kerangka Acuan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendiknas.
- Mafud, Choirul. 2016. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Maksudin, H. 2013. Pendidikan Karakter Non-Dikotomik. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah
- Mudyhardjo, Redja. 2010. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia (ed.1.Cet.IX; Jakarta: Rajawali Pers, hlm 11.
- Najib, dkk. 2015. Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurgiantoro, B. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurul, Zuriyah. 2011. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koesoema Doni. A. 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. Jakarta: Grasindo, hlm 80.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, hlm 49 .
- Salim. Hitami. 2014. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saptono. 2011, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Erlangga.
- Solihati, Nani. 2017. Aspek Pendidikan Karakter Dalam Puisi Hamka. LITERA, Volume 16, Nomor 1, April 2017. FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Diunduh pada tanggal 6 Agustus 2020, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/14250>.
- Solichin, dkk. 2015. Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryaman, Maman. 2010. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. Dalam Cakrawala Pendidikan, Tahun XXIX.Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh tanggal 25 januari 2020, dari <http://journal.uny.ac.id/index>.
- Susilo, Adi. 2013. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 68
- Suryosubroto. 2010. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta Hlm 223.
- Suyanto. (2010). Urgensi Pendidikan Karakter. Diunduh tanggal 19 desember 2019, dari <http://waskitamandiribk.wordpress.com>.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Citra Umbara,

Yanti Noor, Rabiatul Adawiah dan Harpani Matnuh, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vol 6, No 11, Mei 2016. Diunduh tanggal 29 Januari 2020, dari ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/746.

Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Prenda Media Grup.